

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama. PTM terus meningkat dan terancam di usia muda. Hal ini ditandai dengan transisi epidemiologi, yaitu munculnya penyakit tidak menular yang masih menjadi beban serius. PTM tersebut antara lain diabetes melitus (DM) yang merupakan penyakit kronis dan kompleks yang memerlukan perawatan medis secara terus menerus dan berkelanjutan (Juwita *et al.*, 2019).

Diabetes merupakan penyakit yang prevalensinya terus meningkat di seluruh dunia baik di negara maju maupun berkembang, dan diabetes melitus telah menjadi masalah kesehatan masyarakat global (Suiraoaka, 2012). Dalam beberapa dekade terakhir, diabetes melitus (DM) telah menjadi salah satu penyakit tidak menular dan menjadi fokus dunia kesehatan. Diabetes melitus adalah penyakit metabolik. Meskipun ada banyak penyebab seperti gangguan produksi insulin, fungsi insulin (sensitivitas), atau keduanya dapat menyebabkan peningkatan kadar gula darah dan perubahan metabolisme lipid dan protein (Dipiro, 2020).

Pada tahun 2015, diperkirakan 1,6 juta kematian berhubungan langsung dengan diabetes. Hampir setengah dari semua kematian akibat hiperglikemia terjadi sebelum usia 70 tahun. WHO memperkirakan bahwa diabetes akan menjadi penyebab kematian ketujuh pada tahun 2030 (WHO, 2017). Menurut *International Diabetes Federation* (2019), jumlah penderita diabetes melitus di seluruh dunia meningkat menjadi 463 juta pada tahun 2019 dengan angka kematian sebanyak 4,2 juta di mana diabetes melitus menjadi urutan ke 7 di dunia yang menyebabkan kematian. Selanjutnya, menurut RISKESDAS (2018), prevalensi diabetes melitus yang di diagnosis dokter di Indonesia meningkat menjadi 8,5% dari sebelumnya 6,5%. Menurut Kemenkes RI (2018) prevalensi diabetes melitus di Jawa Barat meningkat menjadi 1,7%

dari sebelumnya 1,3%. Pasien diabetes melitus yang mengikuti program rujuk balik di Kabupaten Karawang tercatat 2.873 orang, namun masih banyak yang tidak mengikuti program rujuk balik ini di daerah Karawang karena kurangnya pengetahuan mengenai penyakit yang diderita (BPJS,2021).

Pentingnya pengetahuan tentang penyakit bertujuan untuk membantu pasien mengelola penanganan diabetes sepanjang hidupnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Pengetahuan tentang penyakit berbanding lurus dengan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Menurut WHO, ketidakpatuhan pengobatan merupakan salah satu masalah klinis utama dalam merawat pasien dengan penyakit kronis (Dwajani, et.al., 2018). Kurangnya pengetahuan tentang program pengobatan, manfaat obat atau terapi menyebabkan pasien tidak patuh sepenuhnya mengikuti anjuran pengobatan (Marshal, et.al., 2015).

Penyakit Diabetes Melitus ini akan menyertai penderita selama seumur hidup sehingga sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup adalah persepsi individu tentang posisinya dalam kehidupan, dalam hubungannya dengan sistem budaya dan nilai setempat dan berhubungan dengan cita-cita, pengharapan, dan pandangan-pandangannya yang merupakan pengukuran multidimensi tidak terbatas hanya pada efek fisik maupun psikologis pengobatan (WHO, 2015).

Instrumen general yang dapat digunakan dalam mengukur kualitas hidup pada pasien adalah instrument *European Quality of Live-5 Dimension-5 Level* (EQ-5D-5L). Instrument EQ-5D-5L ini terdiri dari 5 dimensi, yaitu *mobility* (mobilitas), *self care* (perawatan diri), *usual activity* (aktivitas biasa), *pain/discomfot* (rasa sakit/tidak nyaman), dan *anxiety/depression* (rasa cemas atau depresi). Nilai *utility* (nilai dari indeks EQ-5D) akan dikalkulasikan berdasarkan *value set* di indonesia yang telah dikembangkan. Level dari setiap dimensi tersebut adalah 1 tidak kesulitan, 2 sedikit kesulitan, 3 cukup kesulitan, 4 sangat kesulitan, dan 5 amat sangat kesulitan (Ferreira et al., 2016).

Instrumen yang bisa digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan pada pasien adalah instrumen *Morisky Medication Adherence Scale-8* / MMAS-8 yang terdiri dari 8 item, 7 item pertama menggunakan pilihan jawaban Ya / Tidak, sedangkan item terakhir adalah respons *Likert* 5 poin. Instrumen ini sudah tervalidasi dengan validitas dan reliabilitas yang luar biasa pada pasien dengan penyakit kronis (Tan *et al.*, 2014).

Jumlah pasien diabetes melitus tipe 2 di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) diantaranya ada Puskesmas Karawang Kota sebanyak 45 orang, Puskesmas Nagasari sebanyak 15 orang, Puskesmas Tanjungpura sebanyak 14 orang, Puskesmas Karawang Kulon sebanyak 20 orang. Berdasarkan hasil orientasi pendahuluan ke setiap FKTP pasien prolans yang aktif jumlah terbanyak di Puskesmas Karawang Kota. Maka dari itu peneliti mengambil data pasien terbanyak di Puskesmas Karawang kota.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Analisis Kepatuhan Minum Obat dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karawang Kota.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian:

1. Apakah ada hubungan antara kepatuhan minum obat (MMAS-8) dengan kualitas hidup pasien (EQ-5D-5L) pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Karawang Kota?
2. Apakah ada hubungan antara kepatuhan minum obat (MMAS-8) dengan kualitas hidup pasien (VAS) pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Karawang Kota?
3. Apakah ada hubungan antara pengetahuan diabetes melitus dengan kualitas hidup pasien (EQ-5D-5L) pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Karawang Kota?
4. Apakah ada hubungan antara pengetahuan diabetes melitus dengan kualitas hidup pasien (VAS) pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Karawang Kota?

5. Apakah ada hubungan antara pengetahuan diabetes melitus dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Karawang Kota?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat (MMAS-8) dengan kualitas hidup pasien (EQ-5D-5L) pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Karawang Kota.
2. Mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat (MMAS-8) dengan kualitas hidup pasien (VAS) pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Karawang Kota.
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan diabetes melitus dengan kualitas hidup pasien (EQ-5D-5L) pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Karawang Kota.
4. Mengetahui hubungan antara pengetahuan diabetes melitus dengan kualitas hidup pasien (VAS) pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Karawang Kota.
5. Mengetahui hubungan antara pengetahuan diabetes melitus dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Karawang Kota.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi puskesmas karawang Kota, dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pelayanan serta sebagai informasi mengenai status kesehatan pada pasien diabetes melitus tipe 2.
2. Bagi tenaga medis puskesmas, dapat memberikan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2.
3. Bagi Peneliti, Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan analisis kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2

